

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berangkat dari pertanyaan penelitian terkait Bagaimana efektivitas pelayanan aplikasi SIAPKERJA Kementerian Ketenagakerjaan RI pada Pelayanan Penempatan Sebelum Bekerja. Dengan menggunakan teori Efektivitas Program milik Edy Sutrisno yang membahas efektivitas program ke dalam lima Indikator dapat disimpulkan bahwa, Efektivitas Pelayanan Aplikasi SIAPKERJA Kementerian Ketenagakerjaan pada Layanan Penempatan Calon Pekerja Migran sudah terbilang baik. Argumentasinya adalah pada indikator Pemahaman Program diperkuat dengan pemahaman tanggung jawab dan pemahaman program untuk memudahkan Masyarakat yang berdasarkan Undang-undang No. 39 Tahun 2004. akan tetapi masih terdapat CPMI yang belum dapat mengakses sendiri layanan calon pekerja migran Indonesia. Selain itu, pada indikator Tepat Sasaran Program dapat dikatakan sudah efektif, telah terdapat Upaya yang dilakukan agar Masyarakat umum memiliki pemahaman tentang bekerja di luar negeri seperti sebagaimana yang tertuang Peraturan Badan Pelindungan Pekerja Migran Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2022 tentang Proses Sebelum Bekerja Bagi Calon Pekerja Migran Indonesia.

Argumen selanjutnya adalah pada indikator Tepat Waktu pelaksanaan program telah melakukan evaluasi dan koordinasi yang baik antar P3MI dan KEMNAKER. Untuk dapat menanggapi jika terdapatnya permasalahan pada verifikasi data CPMI maka pihak pusat atau KEMNAKER bisa langsung menyelesaikan hal itu akan tetapi jika terdapat masalah pada sistem maka pihak KEMNAKER harus mengkonfirmasi kepada pusat data informasi dahulu untuk dapat menyelesaikan masalah tersebut. Selain itu, pada indikator Tercapainya Tujuan dapat dikatakan baik. Disamping terdapatnya kendala yang terjadi seperti terdapatnya hambatan dalam proses verifikasi data pada disnaker karena belum ada SOP dari Kemnaker mengenai jangka waktu pengerjaan verifikasi, terdapatnya permasalahan pada sinkronisasi data CPMI, terdapatnya Masyarakat yang belum memahami layanan CPMI dan Masyarakat belum dapat mengakses sendiri layanan CPMI. Dalam

mengatasi hal itu pihak Kementerian ketenagakerjaan harus menekankan proses pembuatan SOP secara cepat, melakukan koordinasi dengan pihak-pihak pemerintah yang terkait proses penempatan CPMI dan juga melakukan sosialisasi kepada Masyarakat secara online maupun offline. Terakhir, pada indikator perubahan nyata program layanan calon pekerja migran berhasil membuat terobosan baru dalam menyikapi pelayanan penempatan sebelum bekerja, hal ini dapat dilihat dari yang semula proses verifikasi dokumen CPMI dilakukan secara manual sekarang dapat dilakukan secara digital. Dengan adanya aplikasi SIAPKERJA, sangat membantu Masyarakat dalam mendapatkan pelayanan yang mudah dan cepat.

Namun, pada indikator Tepat waktu tidak bisa dikatakan baik. Hal ini dikarenakan Kementerian Ketenagakerjaan belum memiliki SOP khusus untuk memberikan layanan Calon Pekerja Migran Indonesia yang membuat masih adanya keterlambatan atau proses yang sangat lama untuk melakukan verifikasi data CPMI pada Disnaker. selain hal itu, pihak Kementerian Ketenagakerjaan tidak memiliki tim khusus untuk melakukan pelayanan calon pekerja migran.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Praktis

Berdasarkan kekurangan sebagaimana diatas, maka penulis memberikan rekomendari yaitu Kementerian Ketenagakerjaan agar dapat mengeluarkan SOP atau peraturan dalam memberikan pelayanan calon pekerja migran Indonesia, selain hal itu penulis juga merekomendasikan Kementerian ketenagakerjaan untuk dapat membuat tim khusus pelayanan untuk layanan calon pekerja migran Indonesia dan yang terakhir agar dapat layanan calon pekerja migran dikenal oleh Masyarakat luas maka Kementerian ketenagakerjaan dapat lebih gencar lagi mempromosikan aplikasi SIAPKERJA.

5.2.2 Saran Teoritis

Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk dapat lebih menggali teori-teori yang relevan harus digali lebih dalam, khususnya tentang efektivitas program dalam suatu program pemerintahan.